

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan merujuk pada rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka kesimpulan dari penelitian ini dapat disampaikan sebagai berikut :

1. **Peran Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) dalam pemberdayaan perempuan melalui program industri rumahan di Desa Sujung** menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kapasitas dan kemandirian ekonomi perempuan. BPP berperan sebagai fasilitator, pendamping, dan penyedia pelatihan, khususnya dalam pengembangan usaha rumah tangga seperti pembuatan telur asin dan egg roll. Peran ini tidak hanya sebatas memberikan pelatihan teknis, tetapi juga mencakup edukasi kewirausahaan dan penguatan peran perempuan dalam keluarga. Melalui pendekatan ini, perempuan didorong untuk lebih mandiri secara ekonomi dan memiliki kontribusi nyata terhadap kesejahteraan keluarga.
2. **Tahapan pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan oleh BPP melalui program i**
3. **ndustri rumahan** terdiri dari beberapa langkah sistematis, yakni: identifikasi potensi dan kebutuhan masyarakat, penyusunan program pelatihan, pelaksanaan pelatihan keterampilan dan kewirausahaan, pendampingan pasca-pelatihan, serta evaluasi kegiatan. Seluruh tahapan tersebut dilakukan secara bertahap dan melibatkan berbagai elemen masyarakat, dengan tujuan agar perempuan tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga mampu mengembangkan dan mempertahankan usaha secara berkelanjutan. Kegiatan ini juga diselaraskan dengan kebutuhan lokal dan potensi pasar, sehingga hasil pemberdayaan dapat berdaya guna secara maksimal.

4. **Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program pemberdayaan perempuan melalui industri rumahan** menjadi aspek penting dalam keberhasilan program. Faktor pendukung yang menonjol antara lain adanya kemauan dan antusiasme dari peserta (perempuan), dukungan dari keluarga, potensi lokal yang mendukung pengembangan produk, serta adanya kerja sama antara BPP dengan pihak eksternal seperti mahasiswa dan organisasi masyarakat. Sementara itu, faktor penghambat mencakup keterbatasan anggaran, kurangnya alat produksi yang memadai, keterbatasan akses pasar, serta belum optimalnya kontinuitas pendampingan pasca-pelatihan. Oleh karena itu, diperlukan strategi penguatan kelembagaan, sinergi antarpihak, serta pengembangan model pemberdayaan yang lebih berkelanjutan untuk mengatasi tantangan tersebut.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis mencoba untuk mengajukan beberapa saran atau masukan. Adapun saran-saran tersebut antara lain:

1. Meningkatkan partisipasi kelompok masyarakat, kualitas, serta kuantitas SDM dan program pengembangan unit usaha, khususnya dalam konteks pemberdayaan perempuan. Ini dapat meningkatkan pengalaman serta menciptakan ide-ide yang menarik untuk kemanfaatan bersama.
2. Bagi perempuan yang terlibat dalam program pemberdayaan, diharapkan meningkatkan kesadaran dalam merealisasikan program dengan baik, bukan hanya karena ingin mendapatkan kompensasi atau sekadar mengisi waktu luang.
3. Untuk BPP agar terus berkoordinasi dengan perempuan yang telah menerima program pemberdayaan secara merata di berbagai daerah untuk mengontrol langsung perkembangan dan keberhasilan dari program pemberdayaan tersebut.

4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas ruang lingkup pengembangan serta pemberdayaan agar hasilnya dapat lebih maksimal dan memberikan manfaat yang lebih luas.